

PENYULUHAN ASPEK REPRODUKSI DAN PELAYANAN KESEHATAN HEWAN DALAM RANGKA MENYUKSESKAN ANJING KINTAMANI SEBAGAI RAS DUNIA

I.W.N.F. Gunawan^{1*}, P.D. Jayanti¹, A.A.G.O. Dharmayudha¹, I. M. Kardena¹, W. O. S. Monica², I. K.Puja¹

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menekan masalah kesehatan pada anjing Kintamani di Desa Sukawana, Kecamatan Kintamani, kabupaten Bangli, yaitu cacingan, dan manajemen pemeliharaan. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu dalam bentuk penyuluhan aspek reproduksi dan pemeliharaan dari rumah ke rumah dan melakukan pelayanan kesehatan hewan berupa pemberian vitamin, obat cacing terhadap ternak yang sehat dan melakukan pengobatan terhadap hewan yang sakit. Diharapkan melalui pengabdian ini, pada anjing Kintamani yang sakit terjadi peningkatan kesehatan dan menekan angka kejadian penyakit, dan meningkatkan kualitas anjing Kintamani sehingga dalam hal ini mampu meningkatkan pendapatan pemeliharaan dan sekaligus mensukseskan program anjing ras Kintamani diakui secara mendunia, di Desa Sukawana, kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli

Kata Kunci : anjing Kintamani, aspek reproduksi, Desa Sukawana

ABSTRACT

This community service activity aims to reduce health problems in Kintamani dogs in Sukawana village, Kintamani District, Bangli Regency, namely worms, and maintenance management. The methods used in this community service are in the form of counseling on aspects of reproduction and maintenance from house to house and carrying out Animal health services in the form of providing vitamins, deworming to healthy livestock and providing treatment to sick animals. It is hoped that through this service, sick Kintamani dogs will improve their health and reduce the incidence of disease, and improve the quality of Kintamani dogs so that in this case they will be able to increase maintenance income and at the same time make the Kintamani breed dog program recognized worldwide, in Sukawana Village, Kintamani District, Bangli Regency

Keywords: Kintamani dog, reproduction, Sukawana Village

1. PENDAHULUAN

Anjing Kintamani Bali, anjing lokal pegunungan yang hidup di sekitar Kintamani dan yang dahulu dikenal dengan sebutan anjing Gembrong (bulu panjang dan lebat) adalah anjing asli Bali. Anjing Kintamani Bali adalah anjing yang mempunyai penampilan yang anggun, cantik dan menarik.

¹ Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana, Jln PB. Sudirman, Denpasar, Bali, Indonesia,

*Corresponding Author: nico_fajar_g@unud.ac.id

² Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Hasanudin, Jl. Perintis Kemerdekaan No.KM.10, Tamalanrea Indah, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Penyuluhan Aspek Reproduksi dan Pelayanan Kesehatan Hewan dalam Rangka Menyukseskan Anjing Kintamani sebagai Ras Dunia

Balutan bulu yang panjang dan halus terutama pada bagian ekor menambah keunggulannya. Seperti kelompok anjing ras lainnya, yang tidak mempunyai catatan lengkap mengenai evolusinya, demikian juga halnya dengan anjing Kintamani Bali (Puja, 2011). Pada tahun 2019 Anjing Kintamani Bali telah diakui sebagai ras dunia sementara.

Akhir-akhir ini terjadi perkembangan yang pesat dalam usaha pemeliharaan anjing Kintamani (Puja, 2007). Dikarenakan sifat anjing Kintamani yang sangat bagus digunakan sebagai anjing penjaga. Anjing Kintamani sangat bersifat dominan serta mudah dilatih sebagai penjaga rumah (Gunawan, 2012). Untuk tujuan pengembangbiakan anjing, peternak masih menggunakan cara perkawinan alami. Untuk mendapatkan pejantan unggul, pembiak anjing sering mendatangkan pejantan dari tempat yang jauh. Cara konvensional ini membawa dampak dan berbagai permasalahan yang timbul karena transportasi hewan hidup dalam jarak yang jauh beresiko menimbulkan stres pada pejantan itu disamping penggunaan cara konvensional ini kurang praktis (Mantziaras, 2014).

Aktivitas reproduksi pada anjing berbeda dengan pola spesies hewan yang termasuk polisiklik. Anjing memperlihatkan berahi tunggal selama musim kawin. Bila terjadi kegagalan perkawinan untuk menghasilkan pembuahan, berahi berikutnya tetap terjadi enam bulan kemudian atau lebih. Ketidakberhasilan dalam perkawinan merupakan kerugian ekonomi yang sangat besar bagi pembiak anjing. Karena itu, untuk lebih mengoptimalkan perkawinan, upaya untuk mengetahui keberhasilan perkawinan sangat diperlukan.

Meningkatnya minat terhadap anjing Kintamani menyebabkan mulai banyak masyarakat mengembang biakkan anjing Kintamani sebagai hewan peliharaan mereka. Selain dikembangkan pada breeder di kota-kota besar seperti Denpasar, Badung, dan bahkan Surabaya, para peminat anjing Kintamani juga langsung mencari ke daerah asal dari anjing Kintamani tersebut yaitu desa Sukawana, Bangli.

Desa Sukawana merupakan salah satu desa pemukiman Bali Mula yang terletak di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Desa ini terletak di daerah pegunungan dengan ketinggian 1.745 meter di atas permukaan laut. Keadaan iklim Desa Sukawana yaitu beriklim tropis, suhu berkisar rata-rata 23-26 derajat celsius. Curah hujan di wilayah ini termasuk dalam kategori relative sedang dengan rata-rata 1.800-1.887 mm/tahun atau rata-rata 149 hari kalender. Bulan November – Maret merupakan musim hujan, April musim pancaroba, dan Mei- Oktober musim kemarau. Sebagaimana besar masyarakat Sukawana bekerja sebagai Petani. (BPS Bangli, 2021). Namun akhir-akhir ini dengan seiring meningkatnya permintaan anjing Kintamani, masyarakat Sukawana mulai membiakkan anjing Kintamani di rumah-rumah mereka. Sebelumnya anjing Kintamani tidak begitu fokus dipelihara oleh masyarakat dan hanya dilepas liarkan dibiarkan berkembang biak secara liar (Puja, 2007). Akan tetapi walaupun dipelihara di rumah-rumah oleh warga, pola pemeliharaan masih tergolong secara tradisional. Sehingga hasil anakan dari anjing Kintamani masih berlum merata bagus kualitasnya, sedangkan para penghobi atau peminat anjing Kintamani sangat mementingkan kualitas daripada anak anjing Kintamani. Berdasarkan *Fédération Cynologique Internationale* (FCI) (2019) terdapat 14 kriteria anatomi yang harus dipenuhi oleh seekor anjing Kintamani agar diakui sebagai ras dunia.

Berdasarkan analisa situasi di atas maka dirasa perlu memberikan penyuluhan mengenai pengembang biakkan pada anjing Kintamani serta pelayanan Kesehatan hewan kepada masyarakat Sukawana agar mampu menghasilkan anjing Kintamani dengan kualitas yang diakui oleh FCI.

2. METODE PEMECAHAN MASALAH

Untuk mewujudkan peningkatan mutu anjing Kintamani yang berasal dari Sukawana dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Sukawana mengenai manajemen pemeliharaan khususnya pengembang biakkan anjing Kintamani secara tepat dan peningkatan kesehatan anjing Kintamani. Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Sukawana, Kecamatan Sukawana, Kabupaten Bangli pada tanggal 11 Oktober 2022, adalah berupa program pemberian Vitamin dan obat cacing untuk menjaga kondisi kesehatan pada anjing Kintamani. Vitamin yang diberikan berupa multivitamin dan multimineral (Kalvidog).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sukawana dilaksanakan dengan penyuluhan mengenai manajemen pemeliharaan anjing Kintamani serta pelayanan Kesehatan dengan pemberian Vitamin dari rumah ke rumah (*door to door*). Sebanyak 32 Ekor Anjing Kintamani mendapatkan pelayanan kesehatan 22 dewasa dan 10 ekor anakan.



Gambar 3.1. Pemberian vitamin dan obat cacing kepada pemilik anjing Kintamani



Gambar 3.2. Kunjungan ke rumah-rumah warga



Gambar 3.3 Penyuluhan ke rumah-rumah warga

3.2 Pembahasan

Sebagian besar pemilik anjing Kintamani di Desa Sukawana sangat antusias dengan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Dilihat dari respon pemilik anjing ketika didatangi oleh tim pengabdian. Para pemilik anjing menyimak dengan seksama penyuluhan yang diberikan oleh tim pengabdian. Penyuluhan yang diberikan meliputi aspek reproduksi pada anjing Kintamani. Dimulai dari pemilihan indukan yang bagus baik pejantan maupun betina. Edukasi mengenai waktu kawin yang tepat untuk mendapatkan keberhasilan kebuntingan yang tinggi. Serta cara mengkoleksi semen dan penyimpanan khususnya pada anjing Kintamani. Salah satu metode penyimpanan semen beku anjing Kintamani adalah dengan pengencer air kelapa muda (Puja, *et. al.* 2019).

Dari semua anjing yang didata baik dewasa maupun anakan diberikan pelayanan kesehatan hewan yaitu pemberian multivitamin. Pemberian multivitamin yang mengandung vitamin A, vitamin B Complex, vitamin C, vitamin D, dan vitamin E. Vitamin B Complex adalah vitamin yang larut dalam air dan berperan dalam membantu sistem pencernaan, produksi energi serta kesehatan secara keseluruhan (Merthayasa, *et. al.*, 2021). Pemberian Vitamin B Complex juga bersifat suportif untuk menambah nafsu makan pada anjing. Nafsu makan berperan penting dalam kondisi kesehatan pada hewan. Vitamin E merupakan salah satu vitamin yang berperan dalam perkembangan reproduksi pada hewan. Status reproduksi yang baik akan menghasilkan keturunan yang berkualitas. Pada anjing, pemberian vitamin E dapat meningkatkan kualitas sperma khususnya pada motilitas spermatozoa (Alonge *et. al.* 2019). Selain kebutuhan vitamin, kebutuhan mineral juga wajib dipenuhi untuk menjaga status kesehatan pada anjing. Kebutuhan mineral pada anjing akan semakin tinggi pada kondisi bunting. Salah satu mineral yang dibutuhkan dalam kadar yang tinggi ketika bunting adalah kalsium (Jones, 2011). Pemberian multivitamin dan mineral pada pengabdian ini diharapkan dapat memenuhi angka kebutuhan bagi anjing Kintamani di desa Sukawana, sehingga anjing-anjing yang diberikan pelayanan kesehatan memiliki kesehatan yang baik sehingga bisa menghasilkan keturunan yang sehat dan berkualitas bagus.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pegabdian ini adalah sebagian besar anjing Kintamani masih dipelihara secara tradisional. Pemeliharaan anjing Kintamani di Desa Sukawana masih bersifat tradisional dimana anjing dipelihara dengan dilepaskan di pekarangan rumah. Kondisi pemeliharaan ini cenderung memiliki resiko tinggi untuk terinfeksi parasit baik ektoparasit maupun endoparasite (Evayana *et al.* 2017). Infeksi endoparasit yang paling umum terjadi adalah infeksi cacing seperti *Trematoda*, *Cestoda*, dan *Nematoda* (Dharma *et.al* 2017). Infeksi cacingan dapat menyebabkan malnutrisi pada anjing. Keadaan malnutrisi akan menghambat pertumbuhan anjing. Pemberian obat cacing pada pengabdian ini diharapkan dapat mengobati maupun mencegah kondisi cacingan pada anjing Kintamani di Desa Sukawana. Dengan diadakannya kegiatan pengabdian ini maka diharapkan para pemilik anjing Kintamani di Desa Sukawana, Kecamatan Sukawana, Kabupaten Bangli mampu menghasilkan anjing Kintamani yang tersdandar FCI bahkan mampu hingga kualitas kontes.

4. KESIMPULAN

Dari data yang diperoleh di desa Sukawana, telah dilaksanakan penyuluhan kepada 12 warga dengan populasi anjing sebanyak 32 ekor (22 ekor dewasa, 10 ekor anakan). Kegiatan berjalan lancar .

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Udayana serta Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Udayana atas hibah pengabdian yang diberikan berdasarkan SPK Nomor: **B/78.846/UN14.4.A/PT.01.03/2022**. Serta Masyarakat desa Sukawana sehingga pengabdian dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alonge, S., Melandri, M., Leoci, R., Lacalandra, G. M., Caira, M., & Aiudi, G. G. (2019). The effect of dietary supplementation of vitamin E, selenium, zinc, folic acid, and N-3 polyunsaturated fatty acids on sperm motility and membrane properties in dogs. *Animals*, 9(2), 34.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangli. (2021). Kabupaten Bangli dalam Angka Tahun 2021. BPS Kab. Bangli
- Dharma, I. P. P. N., Oka, I. B. M., & Dharmawan, N. S. (2017). Prevalensi infeksi cacing *ancylostoma* spp. pada anjing di kawasan wisata di bali. *Indonesia Medicus Veterinus*, 6(3), 230-237.
- Evayana, M., Dwinata, I. M., & Puja, I. K. (2017). Prevalensi Infeksi Cacing *Toxocara Canis* pada Anjing Kintamani di Desa Sukawana, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali. *Indon. Med. Vet*, 6(2), 115-123.
- Jones, A. (2011). Canine and feline nutrition. *The Complete Textbook of Veterinary Nursing2: The Complete Textbook of Veterinary Nursing*, 121.
- Gunawan, I. W. N. F., Sukada, I. M., & Puja, I. K. (2012). Perilaku Bermasalah pada Anjing Kintamani. *Buletin Veteriner Udayana*, 4(2), 95-100.
- Mantziaras, G., Alonge, S., & Luvoni, G.C. (2014). Ultrasonographic study of age-related changes on the size of prostate and testicles in healthy German Shepherd Dogs. In: *Proceedings of the 17th EVSSAR Congress*, Wroclaw, Poland, p. 150
- Merthayasa, J. D., Wijayanti, A. D., Indarjulianto, S., Nururrozi, A., & Jayanti, P. D. (2021). Laporan Kasus: Anemia pada Anjing Pascaenterektomi. *Jurnal Sain Veteriner*, 39(1), 73-78.

Penyuluhan Aspek Reproduksi dan Pelayanan Kesehatan Hewan dalam Rangka Menyukseskan Anjing Kintamani sebagai Ras Dunia

Puja I K. 2007. Anjing Kintamani Maskot Fauna Kabupaten Bangli. Penerbit Universitas Udayana. Bali.

Puja, I. K. 2011. Anjing: Perawatan Dan Pengembangbiakan. Udayana University Press, Denpasar.

Puja, I. K., Sawitri, N. M., Maharani, N., Heryani, L. G. S. S., Dharmayudha, A. A. G. O., & Gunawan, I. W. N. F. (2019). Preservation of semen from Kintamani Bali dogs by freezing method. *Journal of Advanced Veterinary and Animal Research*, 6(2), 158.